

Mengubah Laporan Hasil Penelitian Menjadi Buku Ilmiah¹

Oleh: Istiqomah, S.Pd., M.Pd
(Widyaiswara PPPPTK PKn dan IPS)

Pentingnya Publikasi Hasil penelitian

Penelitian merupakan salah satu budaya akademis yang menjadi salah satu pembeda antara dunia akademis dan nonakademis. Mahasiswa, guru, dosen, widyaiswara, para peneliti, bahkan entrepreneur pun dituntut untuk melakukan penelitian. Hasil penelitian tidak hanya bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu mempunyai manfaat dalam menemukan permasalahan yang sebenarnya terjadi supaya dapat menyusun pemecahan masalah yang tepat. Penelitian juga dapat menjadi salah satu jalan untuk pengembangan teknologi.

Oleh karena itu, semua perguruan tinggi (PT) mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi, thesis, dan disertasi. Tak hanya itu, PT, lembaga negara, perusahaan bisnis juga banyak yang mendanai penelitian. Hasil penelitian itu kemudian harus dipublikasikan. Umumnya tuntutan tersebut berupa laporan lengkap hasil penelitian, diseminasi melalui seminar hasil penelitian, dan publikasi artikel ilmiah hasil penelitian dalam jurnal ilmiah.

Setelah tuntutan publikasi tersebut selesai, tugas seorang peneliti seolah-olah selesai. Secara keilmuan dan administrasi, tanggung jawab selesai saat hasil penelitian sudah diseminarkan, dibuat laporannya, dan diterbitkan artikelnya dalam jurnal ilmiah. Kebermanfaatan temuan lebih lanjut seolah tak terpikirkan. Apa yang ditelaah, dianalisis, dan dilakukan dengan terhenti dalam dokumen yang terbatas penyebarannya. Singkatnya kebermanfaatan hasil penelitian seringkali tidak seimbang dengan banyaknya tenaga, pikiran, waktu, dan biaya yang telah dikorbankan.

¹ Disajikan dalam Seminar Kolegial tenaga Fungsional Akademis Widyaiswara dan Pengembang Teknologi Pembelajaran PPPPTK PKn dan IPS, Selasa, 5 Februari 2020 di PPPPTK PKn dan IPS.

Laman LIPI.go.id yang menyatakan bahwa hasil penelitian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan para peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kalangan perguruan tinggi (PT) di Indonesia lebih banyak dipublikasikan melalui jurnal ilmiah. Dampaknya, hasil penelitian mereka belum banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat umum. Kepala Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI Dr Ir Hery Harjono di Bandung, Minggu (14/8) menambahkan bahwa membenarkan bahwa memublikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah para peneliti secara populer menjadi tantangan yang harus dijawab oleh para peneliti LIPI dan kalangan PT di Indonesia.

“Ke depan memang perlu banyak diberikan pemahaman kepada para peneliti tentang bagaimana caranya membuat tulisan ilmiah populer,” katanya.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Edy Suandi Hamid, Guru besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Yogyakarta. Setidaknya ada tiga akibat kurangnya diseminasi dan publikasi hasil penelitian yaitu (a) seringkali terjadi pengulangan penelitian pada obyek penelitian yang sama; (b) kebermanfaatan penelitian sangat kurang karena hasil penelitian hanya teronggok di perpustakaan; dan (c) membuka peluang terjadinya plagiasi.

Sebagian kecil peneliti ada juga yang telah memublikasikan hasil penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah populer di media massa cetak (koran). Masih belum banyak yang memublikasikan dalam bentuk buku ilmiah. Padahal publikasi dalam bentuk buku tidak hanya memungkinkan tersebarnya hasil penelitian secara luas, tetapi juga lebih lama dibandingkan dalam bentuk lain.

Bagi widyaiswara, terutama yang telah menyelesaikan pendidikan magister maupun doktoral, mengonversi thesis dan disertasi menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi tuntutan *Peraturan Bersama Kepala LAN dan Kepala Badan Kepegawaian negara Nomor 1 Tahun 2015 dan Nomor 8 Tahun 2015*. Salah satu tugas utama widyaiswara, dalam subunsur pengembangan profesi adalah membuat karya tulis atau karya ilmiah dalam bidang spesialisasi keahliannya dan lingkup kediklatan dalam bentuk buku ber-ISBN diterbitkan secara nasional.

Raffie Pawelangi, widyaiswara dari BOE Malang telah berhasil mengonversi disertasinya serta membukukannya dalam buku berjudul *Model Pendidikan dan pelatihan (Diklat) Berkelanjutan bagi Guru TIK di SMK*. Widyaiswara ini seolah tak mau kalah dengan seorang birokrat muda yang sangat famous di lingkungan

Direktorat Pendidikan Dasar, Kemdikbud, Dr. Romi Siswanto. Romi lebih dulu mengonversi disertasinya dan menerbitkannya dalam sebuah buku berjudul *Manajemen Kemitraan Guru Produktif SMK dengan Dunia Usaha dan dunia Industri*.



Prinsip dalam Mengonversi Laporan Hasil Penelitian dalam Bentuk Buku

Mengonversi laporan hasil penelitian, apa pun itu dapat berupa skripsi, thesis, disertasi, PTK, PTS, best practice, dan lainnya tidak dapat dimaknai sekadar mengubah lay out laporan penelitian ke dalam bentuk atau ukuran buku. Ada beberapa hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kita mengonversi laporan hasil penelitian ke dalam bentuk buku.

Prinsip tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Menjunjung Tinggi Prinsip Keaslian

Pastikan laporan hasil penelitian yang akan kita konversi menjadi buku terhindar dari plagiasi. Bukan rahasia bahwa ada skripsi, thesis, dan disertasi yang ditulis mempunyai tingkat plagiasi yang tinggi.

Banyak laporan penelitian yang penelitiannya banyak melakukan ‘kompilasi’ pendapat orang lain. Mari kita perhatikan contoh berikut.

2.2.2.5 Kepuasan

Kepuasan pelanggan merupakan suatu hal yang menjadi harapan perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang hospitaliti. Kepuasan diperoleh apabila kebutuhan dan keinginan pelanggan terpenuhi, sedangkan keinginan dan kebutuhan manusia selalu berubah dan tidak ada batasnya (Soekresno, 2000:10). Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja (hasil) yang diharapkan (Kotler,2003:70).

Konsep pemasaran saat ini penekanannya ada pada kepuasan konsumen, sehingga seorang pemasar yang ingin sukses harus memiliki pemahaman yang baik tentang kepuasan dan loyalitas konsumen. Kepuasan konsumen adalah perasaan positif, netral, dan negatif konsumen terhadap nilai yang diterima dari produk (Harrell (2002) dalam Gregoire dan Spears, 2006:604).

Penggalan laporan karya tulis di atas hanyalah kompilasi. Hasil menempel berbagai pendapat pakar. Mana tulisan penulisnya? Cara penulisan seperti ini seringkali membuat penulisnya terjebak pada kasus plagiasi.

Baik dalam menulis laporan penelitian maupun menulis buku kita dapat menggunakan berbagai cara penulisan kutipan yang memudahkan penulis terhindar dari jebakan plagiasi. Ada beberapa gaya pengutipan yang dapat dilakukan penulis agar tidak terkena jebakan plagiasi. Yang terkenal adalah Harvard Citation Style, Chicago Style, Modern Language Association (MLA), British Standard Numeric, dan American Medical Association (AMA) (Prasetyo, 2020). Teknik AMA digunakan di kalangan praktisi kedokteran, kesehatan, dan ilmu-ilmu biologi. Gaya Harvard digunakan untuk penulisan di bidang humaniora, ilmiah populer, dan karya tulis akademis pada umumnya. Gaya Chicago umumnya dimanfaatkan pada semua disiplin ilmu oleh praktisi penerbitan, media cetak, dan publikasi nonakademik.

Pada tulisan ini saya akan mencontohkan gaya Harvard yang biasa saya gunakan.

Sumber asli: Pariwisata adalah sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok dan sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian, atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi budaya, alam, dan ilmu. (dikutip dari

halaman 46 buku karya *Sosiologi Pariwisata* karya I Gede Pitana dan Putu Gayatri. Terbitan tahun 2005, Penerbit Andi Offset Jogjakarta.

Penulisan dalam kutipan dengan gaya Harvard:

Pariwisata diartikan sebagai sebuah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan untuk mencari keseimbangan, keserasian, atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam berbagai dimensi seperti budaya, alam, dan ilmu; dan dapat dilakukan secara individual maupun bersama-sama atau rombongan (Pitana dan Gayatri, 2005).

2. Tidak Semua Data Dan Lampiran Penelitian Dapat Kita Publikasikan

Data yang terkait dengan privacy narasumber penelitian, rahasia instansi, atau negara tidak boleh kita sertakan.

Selain itu, tidak semua lampiran dalam penelitian kita lampirkan dalam buku. Yang kita lampirkan hanyalah lampiran data yang diolah. Bila dipandang perlu untuk melampirkan instrument penelitian, lampirkan instrumen yang belum terisi. Bagi pembaca, instrumen penelitian seringkali mereka butuhkan baik untuk digunakan langsung maupun menjadi sumber inspirasi saat mereka akan melakukan penelitian yang serupa.

3. Laporan Hasil Penelitian Kita Bukan 'Rahasia'

Beberapa hasil penelitian dapat saja bersifat rahasia, bisa saja merupakan rahasia perusahaan atau negara. Laporan hasil penelitian mahasiswa Departemen Pertahanan misalnya, dapat saja berisi rahasia negara yang tidak boleh dipublikasikan secara umum. Untuk penyajian hasil olahan data, ada baiknya kita menyamarkan (membuat blur) nama responden. Misalnya, pada konversi hasil PTK menjadi buku. Penulis pasti akan berhadapan dengan data hasil belajar siswa. Nama siswa sebaiknya diblur demi menghormati privacy mereka.

4. Memilih Penerbit yang Layak

Saat ini sejatinya menerbitkan buku ber-ISBN sangat mudah. Kita tak harus menunggu hasil penilaian penerbit apakah buku kita layak terbit atau tidak. Mengapa? Ada tiga sistem penerbitan yang dapat Anda pilih. *Pertama*,

menggunakan penerbitan mayor. Prosedurnya, Anda mengirimkan naskah ke penerbit, tunggu hasil penilaiannya. Bila naskah Anda layak, naskah Anda akan diterbitkan oleh mereka baik dengan system royalti maupun beli putus. Seringkali penerbitan model ini membutuhkan banyak waktu. Bisa setahun bahkan 2 tahun naskah Anda akan terbit.

Kedua, sitem indie. Penerbit indie berbeda sekali dengan penerbitan mayor. Terutama dalam hal kelayakan naskah untuk terbit dan pembiayaan. Semua naskah dapat terbit melalui penerbit indi karena penulis membiayai sendiri biaya penerbitan maupun percetakannya. Tentu saja penulis akan dipandu agar naskahnya memenuhi syarat untuk dapat diterbitkan ISBN-nya oleh Perpustnas.

Masih banyak orang yang menganggap bahwa menerbitkan buku indi kurang bergengsi. Sistem indie menjadi pilihan setelah naskah ditolak. Buku terbitan indi tidak berkualitas dan sebagainya. Tahukah Anda sudah banyak penulis besar yang sukses dengan menerbitkan secara indi.

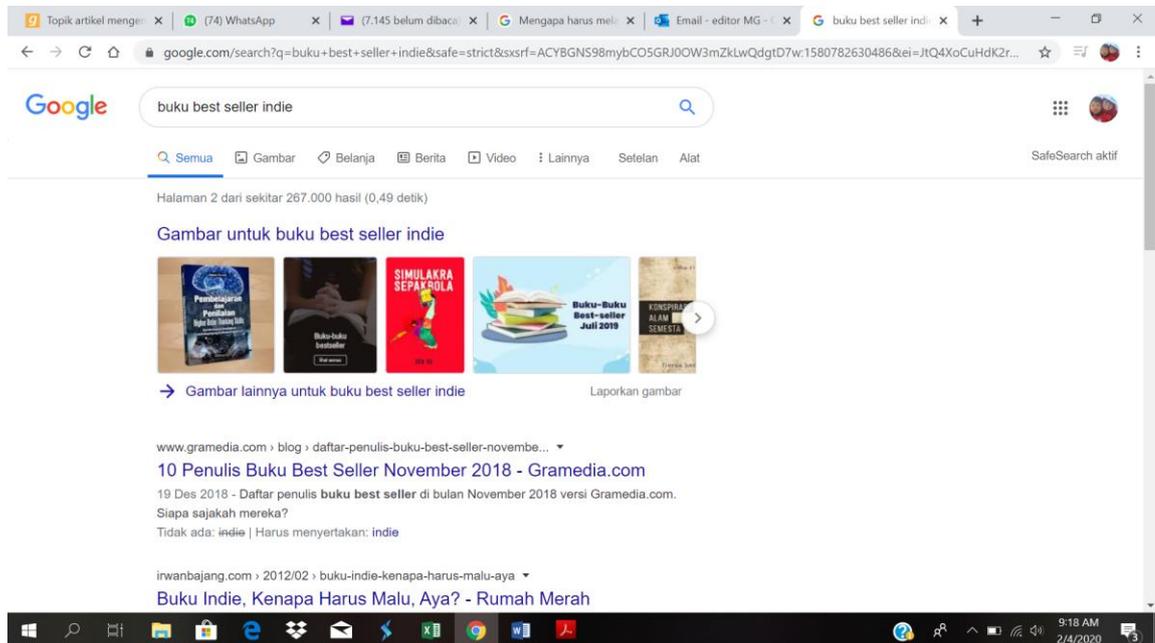
Berikut adalah contohnya.

Dewasa ini, banyak penulis besar yang menerbitkan secara indi. Berikut adalah contohnya.

- a. **Karen McQuestion.** **Bukunya** *A Scattered Life* yang menceritakan mengenai persahabatan tiga orang wanita yang tinggal di kota mungil Wisconsin. Dalam waktu satu tahun karyanya diluncurkan, buku ini terjual hingga 36.000 copy. Bahkan buku tersebut oleh seorang produser film di Hollywood dipilih untuk diangkat ke layar lebar.
- b. **John Locke.** Siapa yang tak kenal nama John Locke? John Locke menerbitkan novelnya secara indi dan laris manis terjual hingga lebih dari satu juta kopo. Tidak butuh waktu di atas itu tahu. Hanya 5 bulan.
- c. **Dee Lestari.** Dee Lestari atau Dewi Lestari awalnya adalah seorang penyanyi yang tergabung dalam kelompok RSD atau Rida Sita Dewi. Dee pada awalnya menerbitkan karya indie. Karya, perdananya, *Supernova* secara spektakuler terjual 7 ribu eksemplar hanya dalam hitungan 14 hari. *Supernova* menjadi lonjakan awal Dee sebagai penulis. Disusul oleh karya Dee lainnya, seperti *Akar* (2002), buku berjudul *Petir* (2004), dan yang termasuk baru adalah *Intelijensi Embun Pagi* , dan *Perahu Kertas* (2016). Kini Dee lebih dikenal sebagai seorang penulis dibandingkan musisi.

- d. **Dewa Eka Prayoga.** Pria kelahiran tahun 1991 ini menulis buku tentang dahsyatnya meraih finansial berjudul *Melawan Kemustahilan*". Buku ini yang berhasil terjual hingga 20.000 eksemplar pada saat buku dalam proses dicetak.

Saat sedang menulis makalah ini penulis mencoba berselancar untuk mencari buku indie yang berhasil jadi best seller. Dan inilah hasilnya.



Soal kualitas dan layak jualnya tidak menjadi tanggung jawab penerbit.

Tak banyak penerbit indie yang 'mengawal' karya penulisnya sehingga benar-benar menjadi layak terbit dan layak baca. Malah ada yang menerbitkan naskah penulis apa adanya. Tanpa editing Bahasa apalagi konten. Jadi, jangan heran bila Anda mendapati sebuah buku ber-ISBN tetapi bahasanya melelahkan, isinya juga 'aneh'. Karena itu, Anda harus benar-benar cermat dalam memilih penerbit indie. Ia akan menjadi partner yang sangat menentukan keberhasilan buku Anda.

Sistem ketiga merupakan perpaduan keduanya. Penulis Anda yang 'membutuhkan branding' memilih menerbitkan bukunya secara indie, tetapi menggunakan penerbitan mayor. Sudah mulai banyak penerbit mayor yang menyediakan layanan penerbitan indie. Sistem ini menjadi menguntungkan para penulis indie karena pembaca yang fanatik dengan buku terbitan penerbit mayor,

tidak selalu tahu bahwa buku yang dibacanya sejatinya adalah buku yang diterbitkan secara indie.

5. Mengikuti Prosedur Penerbitan Buku Ber-ISBN

Pengajuan ISBN dilakukan oleh penerbit. Untuk penerbitan ISBN kelengkapan naskah yang harus ada adalah (a) judul buku, (b) kata pengantar, (c) daftar isi, (d) isi buku terdiri dari bab-bab, (e) profil penulis/ pengarang, (f) daftar pustaka, khusus untuk buku ilmiah atau ilmiah populer, (g) blurb atau sinopsis yang ditempatkan di cover belakang buku, dan (h) cover buku.

6. Bahasa Buku Berbeda dengan Bahasa Laporan Penelitian

Bahasa karya ilmiah, terutama laporan penelitian termasuk ragam Bahasa ilmiah baku. Terasa kaku. Untuk membacanya dibutuhkan waktu khusus dan konsentrasi tinggi. Selain itu, penulisannya terikat dengan sistematika yang kaku terutama dalam penulisan bab dan penomoran. Selain itu, dalam laporan hasil penelitian sering kita temukan penggunaan frasa, kata penghubung yang khas. Perhatikan beberapa contoh berikut.

2.2.2 Konsep Penelitian

2.2.2.1 Pengertian pariwisata

Kegiatan kepariwisataan adalah kegiatan yang mengutamakan pelayanan dengan berorientasi pada kepuasan wisatawan, pengusaha di bidang pariwisata, pemerintah, dan masyarakat. Sebagai salah satu aktivitas fisik dan psikis manusia, pariwisata didefinisikan oleh banyak ahli dengan definisi yang tidak terlalu jauh berbeda. Menurut Simatupang, V. (2009:24) mengatakan pariwisata adalah semua proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lalu lintas orang – orang dari luar ke suatu negara atau daerah dan segala sesuatu yang terkait dengan proses tersebut seperti makan/minum, transportasi, akomodasi, dan objek atau hiburan. Sedangkan menurut Spillane (1997:105) dalam Pitana (2005:46) mendefinisikan pariwisata sebagai sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok dan sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian, atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi, budaya, alam, dan ilmu. Batasan – batasan diatas begitu luas, sehingga pengertian pariwisata seakan tidak bisa dibatasi karena

Penulisan kutipan dalam laporan hasil penelitian seringkali menggunakan penanda transisi “menurut”; “sedangkan menurut...”; “... menambahkan...”; atau “... menambahkan...”

Tak hanya itu, penulisan kutipan seringkali dilakukan sekadar dengan sistem kompilasi. Tempel pendapat A, B, C, dan D. tanpa penggunaan penanda hubung atau penanda transisi yang tepat.

Tidak semua penulis mempunyai kompetensi berbahasa yang bagus, meski ide-ide tulisannya luar biasa. Mereka membutuhkan jasa editor/penyunting agar tulisannya menjadi enak dibaca. Bila Anda tidak mempunyai kemampuan cukup memadai untuk menyunting naskah, pilihlah penerbit indie yang memberikan layanan editing yang bagus. Untuk itu, Anda perlu membaca contoh-contoh buku hasil terbitan mereka. Anda juga dapat memanfaatkan jasa editor freelance. Tapi jangan kaget, jasa mereka lumayan tinggi, antara Rp10.000.00,- hingga Rp15.000.00,-

Kalau laporan hasil penelitian ini kemudian diubah menjadi buku dengan cara penulisan yang sama, alangkah melelahkannya membaca buku seperti ini. Tak hanya itu, laporan penelitian dan penulisan buku yang seperti ini belum mencerminkan bahwa penulisnya menulis.

Cara Mengonversi Laporan Penelitian Menjadi Buku

Buku Anda dapat saja terbit ber-ISBN dan digunakan untuk kenaikan pangkat atau jabatan. Berterima atau tidak pada pembaca, laku atau tidak, bisa jadi tidak menjadi pertimbangan. Namun, mengonversi buku dengan baik, baik dari segi sistematika, penggunaan bahasa, serta kontennya akan membuat buku Anda lebih bermakna. Bukan sekadar dapat digunakan untuk kenaikan pangkat, tetapi dapat lebih luas manfaatnya, bahkan dapat menjadi ‘mesin uang’ bagi kita.

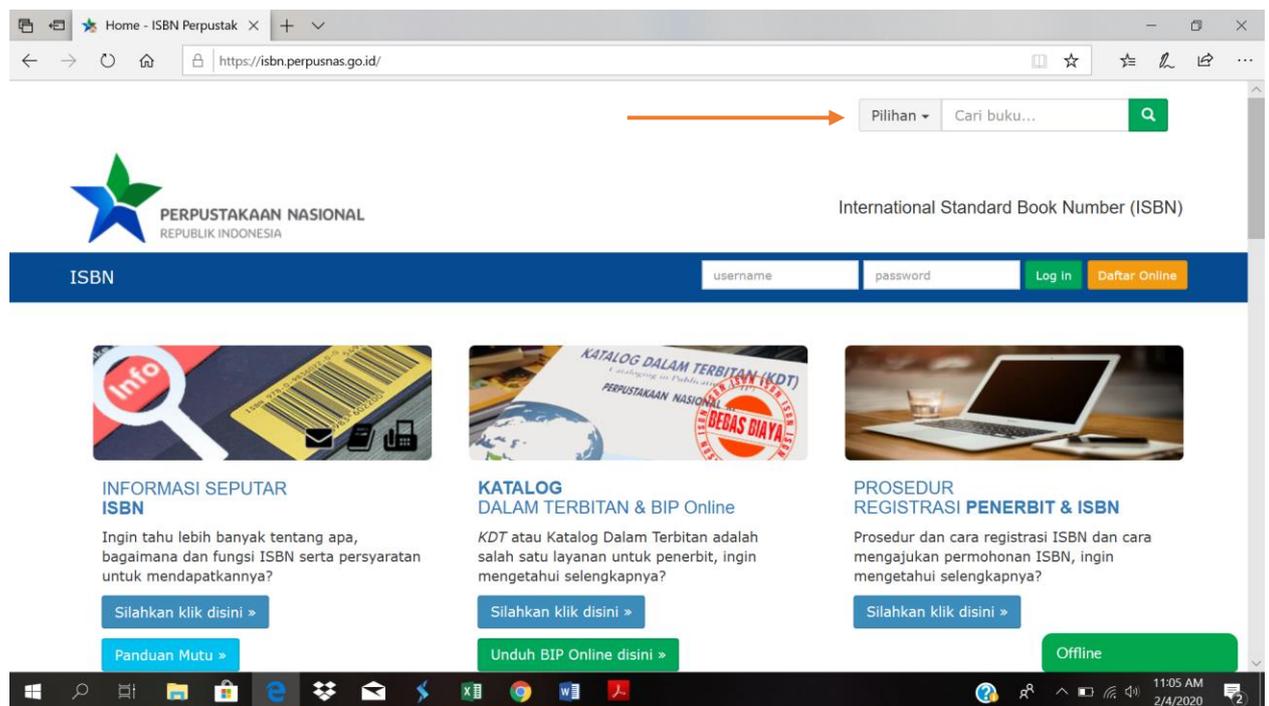
Berikut ini adalah cara yang dapat Anda lakukan untuk mengubah laporan hasil penelitian menjadi buku ilmiah.

1. Ubah judulnya.

Judul KTI biasanya bersifat baku. Ada variabel penelitian, objek, serta setting penelitian. Judul buku hasil konversi ini seperti judul buku-buku lain harus menarik, unik, mudah diingat, dan mencerminkan isi buku. Kemenarikan judul buku sifatnya subjektif. Penulis harus peka dan bila perlu menanyakan pada

kolega yang sesuai dengan sasaran baca buku untuk menguji menarik tidaknya judul buku.

Keunikan judul buku terutama dilihat dari sudah pernah atau belumnya judul buku tersebut digunakan orang lain dalam buku yang sudah ber-ISBN. Untuk mengetahuinya, Anda tinggal masuk ke laman <https://isbn.perpusnas.go.id/>. Anda tinggal mengetikkan judul buku yang akan Anda tulis. Bila Anda tidak menemukannya, berarti judul tersebut aman untuk Anda pakai.



Sebagai buku ilmiah, judul buku hasil konversi harus mencerminkan isi. Bahasanya lugas. Tidak menggunakan Bahasa kias.

Perhatikan contoh berikut.

Judul Thesis	Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berkolaborasi dengan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 9. (Thesis Annisa Nur Utami, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tahun 2016)
Alternatif judul buku	Model Pembelajaran Scramble Berkolaborasi dan Word Square dalam Pelajaran Ekonomi

2. Ubah sistematika dan cara penulisan.

Laporan hasil penelitian selalu ditulis dengan sistematika dan penomoran yang baku. Saat mengonversi menjadi buku, Anda harus mengubahnya menjadi gaya penulisan buku.

Perhatikan contoh berikut.

Sistematika Thesis
2.1 Kajian Pustaka
2.1.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia
2.1.1.1 Definisi Kompetensi Sumber Daya Manusia
2.1.1.2 Komponen Kompetensi Sumber Daya Manusia
2.1.1.3 Tipe Kompetensi Sumber Daya Manusia
2.1.1.4 Faktor-Faktor Pembentuk Kompetensi Sumber Daya Manusia
2.1.2 Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
2.1.2.1 Definisi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
2.1.2.2 Kebijakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
2.1.2.3 Prosedur dalam Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
2.1.2.4 Basis Akuntansi dalam Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
2.1.3.1 Prinsip Akuntansi dan Pelaporan Keuangan
2.1.3.2 Peranan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
2.1.3.3 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
2.1.3.4 Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
2.1.3.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan
Hasil Konversi dalam Buku
Kompetensi Sumber Daya Manusia
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam konversi di buku, tetap digunakan subbab-subbab seperti dalam naskah aslinya, tetapi tanpa penggunaan nomor yang kaku.

3. Ubahlah bab I, pendahuluan, dalam format tulisan yang berbeda

Anda tidak perlu lagi menuliskan latar belakang, permasalahan, tujuan secara detail dalam bentuk angka-angka. Tuliskan lebih fokus pada latar belakang pembahasan isi buku. Fenomena-fenomena memprihatinkan yang telah Anda tuliskan dalam bagian latar belakang perlu Anda tambah lagi dengan fenomena lain. Dengan demikian, pentingnya membahas topik dalam buku Anda menjadi makin kuat dan menarik untuk dibaca.

Simak contoh hasil konversi Pendahuluan laporan hasil KTI dalam naskah buku dalam lampiran.

4. Ubahlah kajian pustaka pada bagian kajian teori menjadi beberapa bab

Tentu saja tetap dengan menggunakan gaya Bahasa buku. Masing-masing subbab kajian teori akan menjadi bab tersendiri dalam buku Anda. Kajian teori dalam skripsi, thesis, dan disertasi umumnya sudah cukup banyak. Karena itu, Anda cukup mengubah cara penulisan dari segi penomoran dan penggunaan Bahasa. Berbeda lagi bila yang Anda konversi PTK, PTS, dan best practice. Karena kajian teorinya singkat, maka saat mengonversi menjadi buku Anda perlu menambahkan teori dan uraian menjadi lebih banyak.

5. Khusus bab tiga, metode penelitian

Kita selalu harus mencantumkan secara lengkap bab ini dalam buku kita. Kita dapat saja hanya menyajikan ringkasan bab tiga sebagai pengantar bab IV. Uraian pengantar tersebut setidaknya meliputi uraian singkat tentang latar belakang dan masalah penelitian, analisis data penelitian, serta seting penelitian.

Perhatikan contoh berikut.

Uraian dalam bab ini disajikan berdasarkan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Foto Obyek Wisata Kota Batu dan Self Correction Terbimbing pada Siswa Kelas X.10 SMA Negeri 1 Batu Tahun Ajaran 2011/2012*.

Materi pembelajaran menulis paragraf deskripsi masih menjadi salah satu materi yang sulit dikuasai siswa dengan baik. Kemampuan siswa dalam menuliskan deskripsi objek masih lemah. Hal ini disebabkan materi teks

negosiasi merupakan materi yang belum pernah dikenal siswa pada jenjang pendidikan sebelumnya serta siswa belum terbiasa membuat teks dalam berbagai moda. Penelitian tersebut dilakukan di kelas X.10 SMA Negeri 1 Batu pada semester 1 tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 38. Hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara statistik sederhana.

(Istiqomah, 2019: 209)

6. Khusus Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini sejatinya merupakan bagian inti isi buku, sesuai dengan judul buku. Judul bab ini kita rumuskan sesuai dengan judul asli penelitian dengan menghilangkan seting penelitiannya. Mislanya:

Judul Thesis	Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berkolaborasi dengan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 9. (Thesis Annisa Nur Utami, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tahun 2016)
Judul bab IV	Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berkolaborasi dan Word Square dalam Pelajaran Ekonomi

Pada hasil konversi bab IV inilah Anda dapat memasukkan foto-foto kegiatan maupun hasil penelitian. Foto-foto dalam penelitian tidak lagi dijadikan lampiran, tetapi menyatu dalam isi buku.

7. Penutup

Bagian penutup laporan hasil penelitian disajikan dengan cara menggunakan simpulannya untuk mengajukan rekomendasi. Tambahkan fenomena terkait dengan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan yang masih belum tersentuh atau sudah mendapat perhatian, tetapi belum memuaskan. Singkatnya, bab ini nantinya lebih banyak berbicara tentang masalah yang masih harus diperhatikan.

8. Daftar pustaka

Sesuaikan dengan daftar pustaka yang benar-benar ada dalam buku hasil konversi. Bila ada tambahan di luar yang digunakan dalam laporan hasil penelitian, Anda wajib menambahkannya.

Prospek Buku Hasil Konversi Laporan Hasil Penelitian

Mungkin ada di antara Anda yang bertanya-tanya, apakah buku hasil konversi laporan hasil penelitian laku di pasaran? Sebelum menjawabnya, mari kita lihat nilai strategis buku jenis ini.

Seperti diuraikan di atas bahwa banyak laporan hasil penelitian yang terpublikasikan secara luas. Akibatnya, hasil penelitian banyak yang tidak diketahui masyarakat umum. Padahal, tidak menutup kemungkinan hasil penelitian tersebut merupakan temuan baru yang mempunyai nilai sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Jarangnya publikasi hasil penelitian umum juga membuka 'celah' bagi peneliti nakal untuk melakukan plagiasi dan atau pengulangan penelitian yang sama. Ketika mengonversi hasil penelitian menjadi buku ilmiah atau buku populer menjadi budaya, hal-hal negatif tersebut dapat diminimalkan.

Bagi para pegawai, penerbitan buku hasil konversi laporan hasil penelitian ilmiah jelas sangat membantu mereka untuk mendapatkan angka kreditnya. Sayangnya, banyak di antaranya, yang 'hanya' menerbitkan sekadar untuk tuntutan ini. Tak banyak yang mempunyai *multi goal*. Menulis untuk angka kredit sekaligus mendapatkan penghasilan. Padahal, dengan penulisan yang baik, dengan memperhatikan dan menerapkan cara mengonversi yang baik, buku tersebut akan berpeluang berterima pada khalayak baca dan menghasilkan uang.

Beberapa teman guru yang menulis buku dari laporan PTK menceritakan keberhasilannya menjual buku dan meraih keuntungan yang lumayan. Kuncinya, mereka mengonversi laporan PTK menjadi buku dengan sungguh-sungguh. Bukan sekadar mengubah bentuk laporan (kertas A4 dengan *lay out* alakadarnya) ke dalam bentuk buku.

Setidaknya ada dua alasan mengapa buku jenis ini juga diburu pembaca, utamanya guru dan mahasiswa calon guru. Pertama, mereka memang membutuhkan referensi yang berkaitan dengan penelitian dan variabel-variabel penelitian yang diangkat dalam buku tersebut. Kedua, banyak guru bahkan dosen yang ingin mempelajari bagaimana mengonversi laporan KTI menjadi buku. Buku

hasil konversi laporan KTI adalah media pembelajaran yang mudah dan menginspirasi (Istiqomah, 2020)

Jadi, masihkah Anda ragu untuk membukukan hasil penelitian Anda?

Daftar Referensi

Istiqomah. 2019. *Cerdas Berkarya, Dari Laporan PTK, menjadi Artikel dan Buku Ilmiah*. Surabaya: Pustaka Media Guru.

<http://lipi.go.id/berita/hasil-penelitian-lipi-tak-banyak-diketahui-umum/555>. Diakses Selasa, 4 februari 2020, pukul 08.02 WIB.

<https://jogja.antaranews.com/berita/337942/akademisi-hasil-penelitian-perlu-dipublikasikan-secara-luas>. Diakses pukul 08.23, Selasa, 4 Februari 2010.

<https://ekoprasetyo.gurusiana.id/article/2020/1/tantangan-90-hari-menulis-di-gurusiana-17-teknik-mengutip-gaya-harvard-2982599>. Diakses pukul 09.49, Selasa, 4 Februari 2010.